

**Systematic Literature Review (SLR): PERAN ICE BREAKING DALAM
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Meylina Wulandari¹, Aulia Khairunnisa², Rahma Kurniasih³,
Tiara Handayani⁴, Darwanto⁵

FKIP/PGSD, Universitas Muhammadiyah Kotabumi^{1,2,3,4,5}

¹meilinawulandari893@gmail.com, ²auliakhairunnisa518@gmail.com ,

³Rahmakurniasihktb22@gmail.com , ⁴tiarah275@gmail.com,

⁵dharwant@gmail.com

ABSTRACT

The success of the learning process at the elementary school level is strongly influenced by students' learning concentration. When students have low levels of concentration, they tend to experience difficulties in understanding learning materials, participate less actively, and become easily bored. To address these challenges, the implementation of ice-breaking activities by teachers can serve as an effective alternative strategy. This study aims to analyze the effectiveness of ice-breaking activities in improving elementary school students' learning concentration using the Systematic Literature Review (SLR) method. The research process involved the stages of identification, selection, evaluation, and in-depth analysis of relevant scientific

Keywords: ice breaking, learning concentration, elementary school, learning, Systematic Literature Review (SLR)

ABSTRAK

Keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh konsentrasi belajar siswa. Ketika konsentrasi rendah, siswa cenderung kesulitan menyerap materi, kurang aktif, dan cepat merasa jenuh. Untuk mengatasi kendala tersebut, penerapan ice breaking oleh guru dapat menjadi salah satu solusi alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas ice breaking dalam memicu konsentrasi belajar siswa sekolah dasar menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Proses penelitian ini melibatkan tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, hingga analisis mendalam terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan.

Kata Kunci: ice breaking, konsentrasi belajar, sekolah dasar, pembelajaran, SLR

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan krusial dalam membentuk kompetensi akademik, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik. Di dalam proses ini, konsentrasi belajar menjadi salah satu pilar utama yang menentukan efektivitas siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Secara definisi, konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian penuh pada aktivitas atau materi pembelajaran dalam durasi tertentu demi mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya atensi siswa dapat memicu hambatan dalam memahami pelajaran, menurunkan partisipasi aktif di kelas, hingga berdampak buruk pada pencapaian hasil belajar mereka.

Pada jenjang sekolah dasar, memicu ketertarikan dan motivasi belajar siswa merupakan langkah yang sangat penting, mengingat motivasi yang kuat berkorelasi langsung terhadap pemahaman serta hasil belajar yang maksimal (Ahmad et al., 2025). Kendati demikian, guru kerap menghadapi tantangan besar dalam membangkitkan minat belajar

siswa. Profesionalisme seorang pendidik pun sangat ditentukan oleh keterampilan mengajarnya, yang meliputi kemampuan menjelaskan materi secara gamblang, mengajukan pertanyaan pemantik, menerapkan variasi stimulus, memberikan penguatan (reinforcement), hingga mengelola dinamika kelas (Budiana, 2023). Interaksi edukatif yang positif ini diharapkan mampu menyukseskan capaian tujuan instruksional. Di samping itu, kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran juga membawa dampak psikodidaktis yang signifikan dalam mengoptimalkan motivasi intrinsik siswa terhadap aktivitas belajar.

Karakteristik umum anak usia sekolah dasar yang cenderung aktif dan mudah teralihkan fokusnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menjaga ritme konsentrasi mereka. Tinggi rendahnya daya konsentrasi ini dipengaruhi oleh faktor internal—seperti motivasi, kesiapan belajar, dan kondisi fisik—maupun faktor eksternal, termasuk lingkungan kelas serta model pembelajaran yang diterapkan (Harianja & Sapri, 2022). Pembelajaran yang disampaikan secara monoton terbukti membuat

siswa cepat merasa jenuh, yang pada akhirnya menurunkan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan.

Guna mengantisipasi kendala tersebut, guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan menarik yang mampu memicu minat, mengembalikan fokus, serta menciptakan atmosfer kelas yang kondusif. Salah satu teknik yang populer dan efektif digunakan adalah ice breaking. Aktivitas singkat ini didesain untuk mencairkan suasana, mendongkrak antusiasme, serta memulihkan konsentrasi siswa di tengah proses belajar. Penerapan ice breaking terbukti membantu siswa kembali fokus karena memberikan ruang jeda untuk menyegarkan pikiran (refreshing) sebelum melanjutkan materi pelajaran (Annisa Qomariah, Avrizar Abdillah, 2025). Jika dikelola dengan tepat, ice breaking tidak hanya mampu meredakan ketegangan psikososial di kelas, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih kohesif dan nyaman. (Humaya et al., 2024).

Secara keseluruhan, integrasi ice breaking dalam pembelajaran

sekolah dasar dinilai sangat efektif untuk menghidupkan suasana kelas menjadi lebih interaktif. Ragam aktivitas seperti tepuk semangat, educational games, gerakan fisik sederhana, maupun dinamika kelompok dapat meminimalisir rasa bosan. Alhasil, siswa tidak hanya menjadi lebih fokus, tetapi juga memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan Systematic Review (SR) atau yang lebih dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi secara kritis, serta mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik atau pertanyaan penelitian yang dikaji. Melalui tinjauan sistematis ini, kajian terhadap suatu topik tertentu dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kualitas baik dan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang

dikaji. Pendekatan SLR ini dijalankan secara terstruktur dan dapat direplikasi untuk menyintesis berbagai hasil penelitian maupun pemikiran yang telah dilakukan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya, dengan merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas serta menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam memilih sumber yang akan dianalisis.

Dalam pelaksanaannya, proses penelitian diawali dengan merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar?

Kedua, ditentukan populasi data dalam penelitian ini, yakni jurnal yang berfokus pada peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Pencarian studi literatur dimulai dengan mengumpulkan berbagai artikel ilmiah untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan data yang terdapat pada Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data tersebut adalah “peran ice breaking” AND “konsentrasi belajar” AND “sekolah dasar”.

Ketiga, Proses identifikasi literatur melalui penelusuran artikel di Google Scholar tersebut pada tahap awal menghasilkan sebanyak 45 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan penyaringan berdasarkan rentang tahun publikasi 2021–2026, sehingga jumlah artikel yang sesuai dengan tema peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar berkurang menjadi 33 artikel.

Tahap selanjutnya merupakan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan untuk menilai kelayakan sumber data. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, 12 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan dipilih sebagai bahan kajian utama dalam penelitian ini. Sementara itu, terdapat 21 artikel yang dieliminasi dengan rincian yaitu 10 artikel dieliminasi karena tidak membahas topik yang sesuai dengan fokus penelitian, 5 artikel tidak digunakan karena objek penelitiannya berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 artikel membahas peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK),

sedangkan 3 dokumen lainnya berupa skripsi sehingga tidak disertakan karena penelitian ini hanya menggunakan artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Berdasarkan hasil keseluruhan dari proses identifikasi dan seleksi tersebut, diperoleh 12 artikel yang

memenuhi seluruh kriteria penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber utama dalam penyusunan Systematic Literature Review (SLR) karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus kajian, yaitu peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

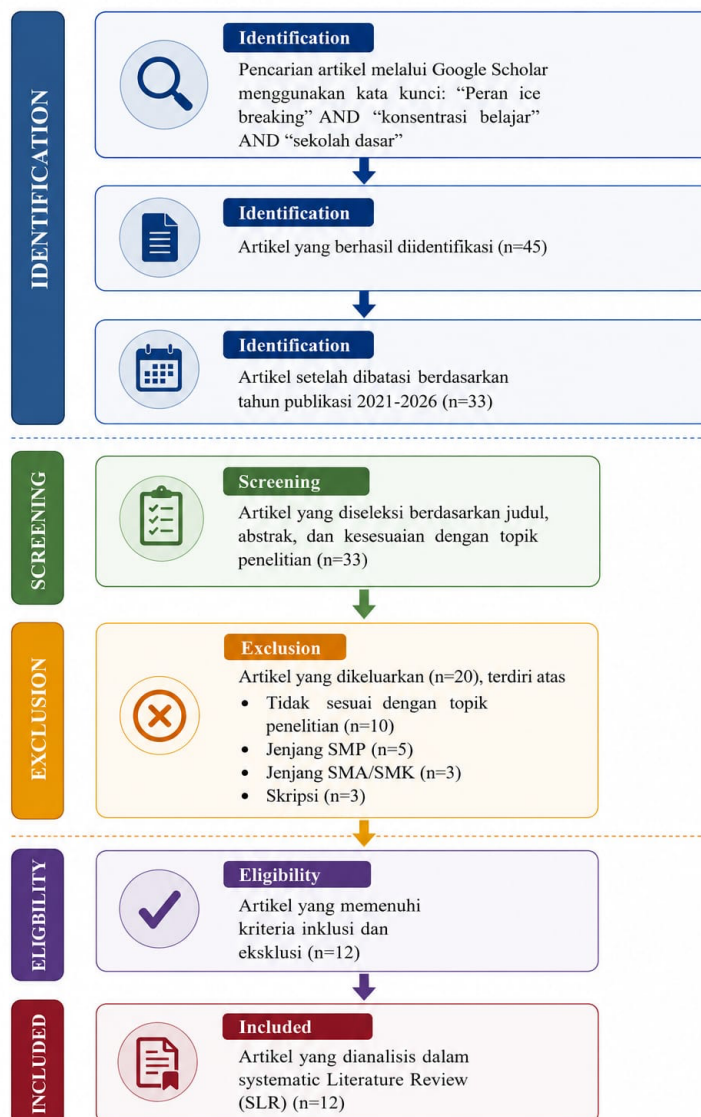


Diagram 1. Diagram alir proses seleksi artikel pada Systematic Literature Review

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang disertakan dalam kajian literatur ini merupakan wujud analisis dan rangkuman dari berbagai artikel, baik nasional maupun internasional, yang terkait dengan peran ice breaking

dalam meningkatkan konsentrasi siswa sekolah dasar.

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Sari et al., 2025)	DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)	Penerapan ice breaking terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Di samping itu, minat baca juga ditemukan berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus, memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
2.	(Yesi Eka Pratiwi, Silvia Indi Lestari, 2025)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi aktivitas ice breaking terbukti efektif dalam mendongkrak motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri 4 Metro Barat. Peningkatan motivasi belajar tersebut mencapai angka lebih dari 80%. Sejalan dengan hal itu, hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 71,43% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Di samping itu, penerapan ice breaking berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif, sehingga

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			seluruh peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan.
3.	(Ahmad et al., 2025)	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi ice breaking terbukti efektif dalam mendongkrak motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Melalui teknik ini, kejenuhan siswa dapat dikurangi, sementara perhatian serta konsentrasi mereka berhasil ditingkatkan, sekaligus membangun interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Di samping itu, ice breaking mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dampak positif tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan hasil belajar, sehingga strategi ini sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
4.	(Raudatul Mangfiroh, Fauzi, Izzah Fijriyah, 2025)	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi strategi ice breaking memiliki potensi yang signifikan dalam mendongkrak konsentrasi serta keterlibatan peserta didik di sekolah dasar. Kendati penerapannya belum diintegrasikan secara rutin akibat keterbatasan pemahaman yang dimiliki guru, siswa memberikan respons yang sangat positif. Berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, tepuk semangat, hingga peregangan ringan terbukti mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa. Pada akhirnya, kegiatan ini berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, serta bermakna.
5.	(Aas Komala Sari, Ela Nuraeni, 2026)	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi ice breaking dalam

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
		Universitas Mandiri	pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti efektif meningkatkan antusiasme, keaktifan, keterlibatan, serta konsentrasi peserta didik kelas III. Aktivitas ini berhasil mengikis kejenuhan siswa dan menstimulasi atmosfer belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif. Lebih lanjut, teknik ini juga mendorong interaksi sosial serta menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat. Alhasil, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, kendati guru masih menghadapi tantangan dalam aspek manajemen waktu dan pengelolaan kelas.
6.	(Silvina Novianti, Diah Eka Puspitasari, 2022)	Jurnal Pendidikan dan Konseling	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi teknik ice breaking mampu menstimulasi atmosfer pembelajaran yang lebih aktif, nyaman, dan kondusif. Aktivitas ini terbukti efektif dalam mereduksi rasa bosan, jenuh, serta kantuk, sehingga perhatian dan konsentrasi peserta didik dapat kembali dioptimalkan. Pendidik dapat mengintegrasikan ice breaking secara fleksibel—baik pada awal, tengah, maupun akhir sesi pembelajaran—dengan memanfaatkan gerakan motorik tubuh atau media yang sederhana. Penerapan strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat, minat, keaktifan, sekaligus keterlibatan aktif siswa sepanjang proses instruksional berlangsung.
7.	(Maghfiroti et al., 2023)	MTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik secara nyata dalam pembelajaran matematika. Setelah kegiatan ice breaking

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			diterapkan, jumlah siswa dengan tingkat konsentrasi sangat baik meningkat, sedangkan siswa dengan konsentrasi rendah mengalami penurunan. Selain itu, kegiatan ini membuat siswa lebih fokus, antusias, aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami materi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.
8	(Banniyatun et al., 2025)	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi ice breaking secara terstruktur terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor motivasi belajar, dari kategori rendah sebesar 39,1 menjadi kategori sangat tinggi yang mencapai angka 81. Aktivitas pendukung seperti game sederhana, tepuk semangat, dan lagu motivasi sukses menstimulasi fokus, keaktifan, rasa percaya diri, serta antusiasme siswa di kelas. Lebih lanjut, kehadiran teknik ini membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kondusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.
9	(Shodiq, 2026)	EDUNOMIKA	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan ice breaking dinilai andal dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar siswa. Selaras dengan kajian dari sejumlah literatur terdahulu, teknik ini sukses menghadirkan suasana kelas yang lebih rileks dan menyenangkan, mereduksi rasa bosan, serta menuntun siswa untuk memusatkan kembali atensinya saat belajar. Tidak hanya memperkuat keterlibatan dan kefokusan peserta didik, pemanfaatan strategi ini turut mendorong terciptanya

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			efektivitas pembelajaran sehingga tujuan instruksional yang dicanangkan dapat diraih secara optimal.
10	(Angga et al., 2025)	Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi ice breaking yang dirancang secara terstruktur dan selaras dengan konteks pembelajaran terbukti efektif dalam mendongkrak konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Aktivitas ini mampu menstimulasi siswa untuk memusatkan kembali fokus mereka pasca-mengalami kejenuhan, mempererat interaksi sosial, memicu gairah belajar, serta menciptakan atmosfer kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Di samping itu, tingkat efektivitas ice breaking akan mencapai hasil yang lebih optimal apabila dikorelasikan dengan materi pelajaran, dikelola dengan durasi yang proporsional, serta ditopang oleh kapabilitas guru dalam manajemen kelas.
11	(L.A. Umaningsih et al., 2024)	PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan ice breaking dalam mata pelajaran matematika di kelas II SDN 3 Sulahan dinilai sukses membawa perubahan positif pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru membagi waktu pemberian ice breaking secara fleksibel di awal, sela-sela, maupun akhir kelas dengan memanfaatkan metode tepuk semangat, menyanyi bersama, dan permainan kelompok. Langkah ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh para siswa karena secara nyata meningkatkan gairah belajar, fokus, serta keterlibatan aktif mereka. Dampak positif lainnya ditunjukkan melalui kondisi kelas yang menjadi lebih kondusif, jalinan kedekatan antara guru dan siswa

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
			yang semakin harmonis, beserta melonjaknya daya serap siswa terhadap materi matematika.
12	(Nursita Delia Putri, Sony Kuswandi, 2025)	SIBATIK Journal	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi ice breaking terbukti efektif dalam mendongkrak konsentrasi serta keaktifan peserta didik kelas III pada pembelajaran IPA. Secara kuantitatif, persentase keaktifan siswa melonjak drastis dari yang semula hanya 44,7% menjadi 86,84%. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 47,3% saat pretest menjadi 81,5% pada hasil posttest. Di samping mengoptimalkan fokus dan partisipasi aktif siswa, teknik ini juga andal dalam mengikis kejenuhan, menstimulasi atmosfer belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, serta menyokong ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Tabel 1. Peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap berbagai artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi ice breaking memberikan andil yang signifikan dalam mendongkrak konsentrasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Mayoritas studi yang dianalisis mengindikasikan bahwa aktivitas ice

breaking andal dalam mereduksi kejenuhan siswa sepanjang proses instruksional, mengembalikan atensi yang teralih, serta menstimulasi atmosfer kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Kondisi lingkungan belajar yang positif tersebut berimplikasi pada kesiapan siswa dalam menyerap materi, sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara lebih efektif.

Temuan (Sari et al., 2025) membuktikan bahwa pemanfaatan ice breaking mampu mengoptimalkan konsentrasi belajar lantaran berhasil menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik, mengikis rasa bosan, sekaligus memicu siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Shodiq, 2026) yang memaparkan bahwa ice breaking dapat memfasilitasi siswa untuk memusatkan kembali fokus mereka pasca-mengalami kelelahan atau kehilangan atensi di tengah-tengah aktivitas belajar. Dengan demikian, kegiatan selingan ini tidak sekadar berfungsi sebagai media rekreatif untuk mengusir rasa jenuh, melainkan bertindak sebagai strategi taktis guna mengondisikan kesiapan siswa dalam melanjutkan pelajaran.

Di samping memengaruhi aspek konsentrasi, hasil sintesis literatur juga memperlihatkan eksistensi ice breaking dalam memicu motivasi belajar siswa.. Penelitian (Yesi Eka Pratiwi, Silvia Indi Lestari, 2025) menunjukkan adanya eskalasi

motivasi belajar yang linear dengan kenaikan capaian hasil belajar setelah ice breaking diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh (Ahmad et al., 2025) serta (Banniyatun et al., 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang diselengi dengan aktivitas ice breaking sanggup menumbuhkan gairah belajar, memperluas keterlibatan siswa, dan mewujudkan iklim kelas yang lebih kondusif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penguatan motivasi belajar turut memayungi kemampuan peserta didik dalam mempertahankan kefokusannya selama pembelajaran berlangsung.

Berbagai literatur yang dikaji mengonfirmasi bahwa variasi ice breaking yang diterapkan di lapangan cukup beragam, meliputi tepuk semangat, game edukatif, menyanyi bersama, peregangan fisik ringan, hingga penugasan kelompok yang mengedepankan interaksi sosial antar-siswa.. Penelitian (Raudatul Mangfiroh, Fauzi, Izzah Fijriyah, 2025) mengungkapkan bahwa ragam aktivitas tersebut sukses memaksimalkan keterlibatan peserta didik sepanjang pelajaran.. Hasil yang

serupa juga ditemukan oleh (L.A. Umaningsih et al., 2024) yang menjelaskan bahwa aplikasi ice breaking dalam pembelajaran matematika mampu memicu semangat, memperbaiki kualitas konsentrasi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga situasi kelas bertransformasi menjadi lebih kondusif.

Efektivitas penerapan ice breaking juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut. (Angga et al., 2025) menguraikan bahwa hasil yang maksimal hanya dapat diraih jika ice breaking disajikan pada momentum yang tepat, dikelola dengan durasi yang proporsional, serta diselaraskan dengan karakteristik siswa beserta substansi materi yang tengah diajarkan. Sebaliknya, manajemen pelaksanaannya yang kurang cermat berisiko mengonfrontasi efektivitas instruksional karena berpotensi mendistorsi alokasi waktu utama. Oleh sebab itu, pendidik dituntut memiliki kecakapan manajemen kelas yang baik agar ice breaking benar-benar berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Di luar parameter konsentrasi dan motivasi, beberapa penelitian juga mendokumentasikan dampak positif ice breaking terhadap variabel pembelajaran lainnya. (Silvina Novianti, Diah Eka Puspitasari, 2022) mengemukakan bahwa teknik ini mampu meminimalisasi rasa bosan, kantuk, serta kelelahan fisik, sehingga siswa bertukar menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Sementara itu, penelitian (Nursita Delia Putri, Sony Kuswandi, 2025) melaporkan bahwa implementasi ice breaking secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperbaiki performa hasil belajar mereka. Rentetan temuan ini menegaskan bahwa kemanfaatan ice breaking tidak hanya berfokus pada ketajaman kognitif dalam berkonsentrasi, melainkan juga berandil besar terhadap kuantitas partisipasi, jalinan interaksi sosial, rasa percaya diri, hingga mutu proses pembelajaran secara komprehensif.

Secara umum, output dari Systematic Literature Review (SLR) ini menegaskan bahwa ice breaking menempati posisi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif untuk diimplementasikan pada

jenjang sekolah dasar. Berbagai riset yang dianalisis bermuara pada konvergensi temuan bahwa aktivitas ice breaking mampu mengonstruksi suasana belajar yang lebih menyenangkan, mempertajam atensi siswa, dan menggalang keterlibatan aktif sepanjang proses belajar. Atas dasar tersebut, para pendidik sangat

disarankan untuk mengintegrasikan ice breaking secara terencana serta mengondisikannya dengan target capaian kurikulum, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat menyokong peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah dasar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan output Systematic Literature Review terhadap berbagai artikel yang mengkaji peran ice breaking pada jenjang sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap eskalasi konsentrasi belajar siswa. Aktivitas ice breaking terbukti andal dalam mengikis kejenuhan, memulihkan fokus atensi yang teralih, serta mengonstruksi atmosfer pembelajaran yang lebih

menyenangkan, sehingga peserta didik memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti proses instruksional.

Di samping mengoptimalkan aspek konsentrasi, sintesis dari berbagai literatur mengindikasikan bahwa ice breaking juga memberikan kontribusi nyata dalam mendongkrak motivasi, keaktifan, partisipasi, serta rasa percaya diri siswa sepanjang kelas berlangsung. Terciptanya iklim kelas yang interaktif dan kondusif ini mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran sekaligus menstimulasi ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Hasil telaah ini turut menegaskan bahwa efektivitas ice breaking sangat diorientasikan oleh kapabilitas pendidik dalam menyeleksi jenis aktivitas, menetapkan momentum pelaksanaan yang tepat, serta menyelaraskannya dengan karakteristik peserta didik dan substansi materi kuliah. Oleh sebab itu, guru direkomendasikan untuk mengintegrasikan ice breaking secara terstruktur sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran demi mewujudkan proses belajar mengajar

yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kendati demikian, studi ini diakui memiliki keterbatasan lantaran hanya membatasi penelusuran artikel pada basis data Google Scholar dengan rentang publikasi dari tahun 2021 hingga 2026. Atas dasar tersebut, agenda penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi sumber literatur yang lebih variatif serta memperluas cakupan periode publikasi ilmiah, guna menyajikan potret yang lebih komprehensif mengenai efektivitas ice breaking dalam konstelasi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Komala Sari, Ela Nuraeni, V. M. (2026). *Peran Ice Breaking Dalam Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Keaktifan Pada Siswa Kelas III SD Integral Luqman Al-Hakim*. 12.
- Ahmad, S. F., Putri, A. D., Lestari, P. G., Zahirah, Z., & Zulfadewina. (2025). Efektivitas keterampilan pendidik dalam membuka pembelajaran dengan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1).
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5702%0Ahttps://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/5702/3615>
- Angga, M., Setyawan, P., Nyoman, N., & Wati, K. (2025). *Efektivitas ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. 23(2), 217–230.
- Annisa Qomariah, Avrizar Abdillah, N. H. (2025). *Kegiatan ice breaking sebagai konsentrasi belajar siswa sekolah dasar*. 3(1), 107–111.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/80681>
- Banniyatun, B., Isetyawati, I. Y., Pairan, R. L., & ... (2025). Analisis Penggunaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kapanewon Pakem. *Prosiding Seminar ...*, 3, 184–194.
[https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/a](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3421%0Ahttps://se)

- minar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/download/3421/1871
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial, S. (2024). Ice breaking sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 8.
- L.A. Umaningsih, L.M.D. Wedayanthi, & I.W. Numertayasa. (2024). Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 133–143.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i1.3048
- Maghfiroti, Aulia, H., Roshayanti, F., & Wakhyudin, H. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Menjaga Konsentrasi SD Sendangmulyo. 4(1), 168–176.
- Nursita Delia Putri, Sony Kuswandi, N. C. (2025). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa tema wujud benda di kelas III MI Nurul Falah Majalaya Karawang. 4(11), 3953–3968.
- Raudatul Mangfiroh, Fauzi, Izzah Fijriyah, Y. D. (2025). Implementasi Strategi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Konsentrasi Dan Keteliban Siswa di UPTD SDN Pejagan 1. 6(0), 167–186.
- Sari, N., Haifaturrahman, & Mutia. (2025). Pengaruh Ice Breaking Dan Minat Baca Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. 06(2), 321–327.
- Shodiq, M. F. (2026). Peran ice breaking dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. 6(0), 167–186.
- Silvina Novianti, Diah Eka Puspitasari, R. T. (2022). Implementasi Teknik Ice Breaking Pada Pembelajaran Di Sd 64/I Muara Bulian. 4, 2036–2039.

Yesi Eka Pratiwi, Silvia Indi Lestari, P.

R. (2025). *Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan ice breaking di Sd Negri 4 Metro Barat*. 10(September), 308–318.